



AFEKSI :

Jurnal Psikologi

ISSN: 2961-8762

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi>

Vol 1 No 2 Tahun 2022

Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Azhari Zulkifli, Sulistiana, Maimun

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

180402064@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

Parental guidance is a process of providing psychological assistance given by parents to their children so that they can help children recognize themselves and their potential in overcoming life's problems and be responsible. There are several forms of guidance carried out by parents, namely giving advice, exemplary, habituation and supervision. The purpose of this study is first, to find out the form of parental guidance strategies in minimizing social media abuse in adolescents in Gampong Runder, second, to determine the effectiveness of parental guidance strategies in minimizing social media abuse in adolescents in Gampong Round. This study used a qualitative approach with descriptive methods, the number of research informants was 10 people. The data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The results showed that the forms of parental guidance in the village of Bundar were giving advice, supervising children, giving directions, setting boundaries and making rules. Providing parental guidance is classified as effective, namely being able to minimize the abuse of social media in adolescents so that there are various responses to changes that are displayed by children after being given guidance by parents, such as starting to use social media as a learning tool, being able to manage themselves in using social media.

Abstrak

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya dalam mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Terdapat beberapa bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yaitu pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pengawasan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bentuk strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar, *kedua*, untuk mengetahui efektivitas strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja di Gampong Bundar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian berjumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bimbingan orang tua di gampong Bundar adalah memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan serta membuat aturan-aturan. Pemberian bimbingan orang tua tergolong efektif, yaitu mampu meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja sehingga terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak

Article History

Received: 30 November 2022

Reviewed: 2 Desember 2022

Published: 12 Desember 2022

Key Words

Parenting, Social Media, Youth

Sejarah Artikel

Received: 30 November 2022

Reviewed: 2 Desember 2022

Published: 12 Desember 2022

Kata Kunci

Bimbingan Orang Tua, Sosial Media, Remaja



setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media sebagai sarana belajar, sudah mampu memajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media.

Pendahuluan

Orang tua dalam keluarga memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Orang tua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak. Salah satu tanggung jawab orang tua kepada anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan orang tua adalah usaha-usaha orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk membimbing jasmani dan rohani anak secara perlahan sesuai irama perkembangan anak menuju terbentuknya manusia sebenarnya, yang beriman, bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang islami dan berakhlak mulia dengan menerapkan hukum-hukum islam sesuai dengan kaidah fikih.

Sosial media merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern, mereka akhirnya mengetahui apa itu sosial media, bagaimana cara penggunaannya dalam kehidupan, dan apa manfaat yang di dapat dalam penggunaan sosial media.

Salah satu pengguna sosial media terbanyak yaitu remaja. Pada penggunaan sosial media, remaja cenderung menggunakannya untuk memenuhi keingintahuan terhadap berbagai hal yang terdapat di sosial media dan juga remaja menggunakan sosial media karena sosial media sedang menjadi trend di kalangan teman sebayanya. Kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di sosial media, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan, remaja yang tidak memiliki sosial media biasanya dianggap kurang gaul atau ketinggalan zaman. Padahal remaja sebagai salah satu pengguna sosial media masih belum mampu memilah aktivitas yang bermanfaat. Mereka juga cenderung mudah terpengaruh terhadap kehidupan sosial yang ada di sosial media, tanpa memikirkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitasnya.

Dampak negatif dari sosial media yakni membuat remaja menjadi hiperaktif, kurangnya komunikasi, depresi, kurang tidur, mengalami kegelisahan akibat komentar



negatif, iri terhadap kelebihan ataupun keberhasilan orang lain. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, sosial media sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media. Dibalik sisi negatif tentu ada hal positif yang dapat diambil dari penggunaan sosial media pada remaja. Hal positif tersebut adalah dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat walaupun orang tersebut jauh, sebagai sarana belajar dan mencari informasi, sebagai tempat mengekspresikan diri, mendapatkan dukungan secara emosional dari sosial media, mengajarkan remaja bersosialisasi dan masih banyak hal positif lainnya.

Tahapan yang sangat penting dilalui oleh remaja yaitu ketika pada masa remaja. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini remaja berada pada tahap masa pencarian identitas diri. Dalam kondisi ini biasa peran orang tua yang berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh remaja atau anak dalam penggunaan sosial media. Banyak kebingungan dan juga ketidaktahuan dari remaja dalam penggunaan sosial media dalam menentukan aktivitas apa saja yang positif dan negatif dalam menggunakan sosial media. Disini lah pentingnya bimbingan orang tua dalam memantau remaja dalam penggunaan sosial media.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lingkungan (field research), yaitu pencarian data yang dilakukan di lapangan, karena penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat di dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti mengambil 10 orang sebagai informan, yaitu 5 informan orang tua dan 5 informan remaja yang berusia 12-15 tahun dalam memenuhi data penelitian dari keseluruhan penduduk Gampong Bundar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya. Salah satu aspek bimbingan orang tua terhadap anak adalah bimbingan orangtua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada anak, baik anak-anak maupun para remaja. Di gampong Bundar berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, yaitu memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan serta membuat aturan-aturan.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa dengan adanya berbagai bentuk dan strategi bimbingan dari orang tua dianggap mampu meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja. Pemberian bimbingan orang tua untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja dikarenakan orang tua takut menimbulkan kelalaian pada anak sehingga remaja lupa akan tanggung jawabnya yaitu belajar, sang orang tua yang mengkhawatirkan kesehatan mata remaja, takut remaja memanfaatkan sosial media dengan cara yang salah seperti membuka konten-konten yang negatif, sehingga dengan ini orang tua merasa perlu untuk memberikan bimbingan kepada remaja dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media.

Tujuan pelaksanaan bimbingan orang tua untuk remaja adalah agar remaja mampu untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan serta mampu memahami diri sendiri dan lingkungan, agar remaja mampu mengarahkan diri sendiri dan mampu mengambil keputusan sehingga dengan itu remaja mampu mewujudkan perwujudan diri.

Bimbingan orang tua sangatlah penting untuk diterapkan, di gampong Bundar orang tua senantiasa memberikan bimbingan kepada apalagi dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan sosial media, karena jika tidak maka ada beberapa perilaku negatif yang akan timbul, seperti:



-
- a. Malas beribadah
 - b. Malas belajar
 - c. Membangkang kepada orang tua

Beberapa sosial media yang sering diakses oleh remaja di gampong Bundar ialah Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok dan berbagai game online. Beberapa sosial media di atas adalah contoh dari aplikasi media sosial, lebih lengkapnya yaitu: (1) Facebook : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada february 2004 oleh Mark Zuckerberg, (2) WhatsApp : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini. (3) Line : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang, (4) Youtube : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada february 2005, (5) Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, (6) Instagram : Instagram adalah platform aplikasi jejaring social yang menyediakan yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.

Pemberian bimbingan orang tua tentunya efektif untuk meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, namun pasti dalam pemberian bimbingan kepada remaja, terdapat berbagai respon yang diperoleh orang tua, mulai dari remaja yang langsung menerima bimbingan, sampai remaja yang membangkang dan tidak mau menerima bimbingan yang diberikan orang tuanya. Pada dasarnya bagi orang tua pemberian bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media dengan baik yaitu sebagai media belajar, dapat manajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media, sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk dari sosial media, sudah mulai membatasi waktu dalam bermain sosial media, dan tidak mengunci handphone dan berbagai aplikasi yang digunakan agar tetap dalam pengawasan orang tua.

Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan mengenai strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya. Salah satu aspek bimbingan orang tua terhadap remaja adalah bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media. Di gampong Bundar berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, yaitu memberikan nasehat, mengawasi anak, memberikan arahan-arahan, memberikan batasan-batasan, yakni batasan dalam mengakses berbagai aplikasi dan batasan waktu dalam mengakses sosial media, serta membuat aturan-aturan.

Pemberian bimbingan orang tua terhadap remaja dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media dapat dikategorikan efektif, namun pasti dalam pemberian bimbingan kepada remaja, terdapat berbagai respon yang diperoleh oleh tua, mulai dari remaja yang langsung menerima bimbingan sampai remaja yang membangkan dan tidak mau menerima bimbingan yang diberikan orang tuanya. Pada dasarnya bagi orang tua pemberian bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting. Terdapat berbagai respon perubahan yang ditampilkan anak setelah diberikan bimbingan oleh orang tua, seperti mulai memanfaatkan sosial media sebagai sarana belajar, sudah mampu manajemen diri sendiri dalam menggunakan sosial media, sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk dari sosial media, sudah mulai membatasi waktu dalam bermain sosial media, dan tidak mengunci Handphone dan berbagai aplikasi yang digunakan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengembangkan beberapa hal dalam secara khusus membahas tentang strategi bimbingan orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:



-
1. Untuk dapat meminimalisir penyalahgunaan sosial media pada remaja maka diperlukan adanya bimbingan dari orang tua. Bimbingan orang tua dapat menjadi kontrol bagi remaja dalam menggunakan sosial media.
 2. Bagi orang tua, harus terus melakukan bimbingan kepada remaja, terutama dalam membimbing remaja menggunakan sosial media, karena itu memang menjadi tugas dan kewajiban selaku orang tua dalam membimbing anak ke arah yang lebih baik, karena orang tua merupakan faktor utama yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja.
 3. Bagi remaja, diharapkan remaja patuh terhadap bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam meminimalisir penyalahgunaan sosial media. Remaja menerapkan apa yang diperintahkan orang tua guna agar remaja tidak menyalahgunakan sosial media dalam kehidupan sehari-hari. Remaja diharapkan dapat menerima bimbingan orang tua dengan baik, dengan sabar dan tidak melawan, serta dengan patuh dan tidak membangkang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Safarina, Etika Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Puntoadi, Danis. Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nasrullahi, Rulli. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Fatimah, Enung. Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Pustaka setia, 2010.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Rahmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Djunaidi Ghony, M. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Umar, Husen. Metode Riset Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.